

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Profil dan Sejarah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong

Sejarah didirikannya Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dimulai sejak abad ke-19 dan ke-20 dengan terbentuknya komunitas jemaah haji nusantara di kawasan Timur Tengah yang meliputi Makkah, Madinah, Jeddah, Hijaz, hingga Hadramaut Yaman. Kemudian pada tahun 1980 M berdiri Organisasi Persaudaraan Haji (ORPEHA) yang kemudian menjadi cikal bakal dan memprakarsai berdirinya organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Sehingga pada tahun 1990 M tepatnya pada tanggal 22 Maret 1990 M atau bertepatan dengan tanggal 24 Sya'ban 1410 H secara resmi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) didirikan berdasarkan hasil Muktamar organisasi persaudaraan haji yang diselenggarakan di Jakarta.<sup>1</sup>

Pada awal berdirinya Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) hingga penyelenggaraan Muktamar II yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 13-16 September 1993, status organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yakni masih sebagai Badan Koordinasi yang hanya mengkoordinasikan keberadaan organisasi persaudaraan haji, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Kemudian setelah Muktamar II hingga saat ini status Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) berubah menjadi suatu organisasi yang bersifat vertikal, koordinatif, konsultatif dan instruktif, dengan ruang lingkup nasional mulai dari tingkat pusat hingga tingkat kelurahan/ desa. Berdasarkan sejarah tersebut, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di berbagai tingkatan pun menggalakkan aktivitasnya sebagai organisasi yang solid dan utuh pada umumnya. Seperti yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kecamatan Mayong yang juga melaksanakan tanggung jawabnya sebagai organisasi

---

<sup>1</sup> Sumber Data Dokumen Profil dan Sejarah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong

di tingkat Cabang yang menjalankan mandat kepengurusan dari tingkat di atasnya.<sup>2</sup>

Pada mulanya Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) didirikan dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan kemabruran jemaah haji baik melalui pengupayaan pra maupun pasca haji yang sifatnya membangun partisipasi keumatan dalam pembangunan bangsa dan negara yang di ridhoi oleh Allah SWT. Adapun tugas yang diemban oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yaitu sebagai sebagai suatu organisasi non profit yang menunjang terealisasinya kemabruran jemaah haji yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan, bimbingan, penyuluhan, dan penerangan kepada jemaah haji baik pra haji maupun pasca haji. Sedangkan untuk fungsinya, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) berfungsi sebagai wadah penghimpun potensi jemaah haji Indonesia dan menyerap serta menyalurkan berbagai aspirasi keumatan, turut menyukseskan program pembangunan bangsa, dan sebagai sarana untuk mempererat ukhuwah jemaah haji.<sup>3</sup>

## **2. Letak Geografis Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong**

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong secara teknis bernaung di KUA Kecamatan Mayong yang berlokasi di Jl. Raya Jepara-Kudus, RW.03, Pelemkerep, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Meskipun begitu, secara historis Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong memiliki gedung haji resmi milik organisasi yang berlokasi di desa Singorojo, tepatnya di Jl Mayong-Pancur KM.1. Namun pada saat ini gedung tersebut telah berganti menjadi tanah kosong bakal rumah sakit NU Mayong. Hal tersebut juga menuai berbagai kontroversi di kalangan masyarakat umum dan pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong pada khususnya, karena pergatian tersebut tidak atas sepengetahuan dari pengurus.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sumber Data Dokumen Profil dan Sejarah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong

<sup>3</sup> Sumber Data Dokumen Profil dan Sejarah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong

<sup>4</sup>H. Zuhaerudin, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.

### **3. Visi dan Misi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong**

#### **a. Visi**

Meningkatnya implementasi haji mabrur di tengah-tengah masyarakat sehingga tercapai kondisi umat dan bangsa yang sejahtera lahir dan batin.

#### **b. Misi**

Memberdayakan para haji dalam melestarikan kemabruran hajinya menjadi teladan, panutan dan pilar peningkatan kualitas umat dan bangsa Indonesia.

### **4. Struktur Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong**

Struktur organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) bersifat vertikal, artinya sistem kepengurusannya terdiri dari tingkat tertinggi yakni tingkat pusat hingga tingkat terendah yakni tingkat kelurahan/desa. Struktur organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) bersifat kolektif dengan komposisi terdiri atas Dewan Penasehat, Dewan Pembina, dan Pengurus Harian di masing-masing tingkatan mulai dari Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang, dan Ranting. Pada susunan kepengurusan tingkat pusat dilengkapi dengan dibentuknya departemen. Sedangkan untuk kepengurusan tingkat wilayah atau provinsi dilengkapi dengan dibentuknya biro. Adapun Pengurus Daerah dilengkapi dengan bagian, tingkat cabang atau kecamatan dilengkapi dengan seksi, dan Pengurus Ranting dilengkapi dengan kelompok kerja. Dan untuk kepengurusan di tingkat perwakilan luar negeri disesuaikan dengan kebutuhan (situasi dan kondisi).<sup>5</sup>

Pemilihan pengurus atau formasi dalam susunan organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia yang terdiri dari Dewan Penasehat atau Penasehat, Dewan Pembina atau Pembina, dan Pengurus Harian yang dilakukan setiap lima tahun sekali melalui forum permusyawaratan organisasi. Dalam hal ini, di tingkat Pusat melalui penyelenggaraan Mukhtamar, di tingkat Wilayah dengan diselenggarakannya Musyawarah Wilayah, di tingkat Daerah atau Kabupaten/Kota melalui Musyawarah Daerah, di tingkat Cabang atau Kecamatan melalui Musyawarah Cabang, dan tingkat Ranting

---

<sup>5</sup> Sumber Data Dokumen Profil dan Sejarah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong

atau Kelurahan/ Desa melalui Musyawarah Ranting. Sedangkan untuk Pengurus Perwakilan Luar Negeri ditentukan oleh Musyawarah Anggota.<sup>6</sup>

Tabel 4.1

Susunan Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Periode 2017-2022		
No.	Nama	Keterangan
1.	Camat Mayong	Pelindung
2.	a. KH. Ali Dzikri Al hafidz b. KH. Masalam, S.Ag c. KH. Amirul Wildan d. KH. M. Tahrir Nawawi e. H. Mudhofir f. H. A Taqwim, MH g. H. Moh Sifak, M.Pd	Penasehat
3.	Drs. H. Djalal Suyuti, M.Pd	Ketua
4.	H. Syamsul Ma'arif, M.Pd	Wakil Ketua
5.	H. Zuhaerudin, S.Pd.I	Sekretaris
6.	H. Norhadi	Wakil Sekretaris
7.	H. Karsono	Bendahara
8.	H. Maskan, M.Pd	Wakil Bendahara
9.	H. Maslickan, Sc.MH	Ketua Bagian Organisasi dan Keanggotaan
10.	H. Mahrus	Sekretaris Bagian Organisasi dan Keanggotaan
11.	H. Irkham, M.Pd	Ketua Bagian Ibadah, Sosial, dan Kesejahteraan
12.	H. Sabari	Sekretaris Bagian Ibadah, Sosial, dan Kesejahteraan

<sup>6</sup> Sumber Data Dokumen Profil dan Sejarah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong

13.	H. Zainuddin	Ketua Bagian Dana Tata Usaha dan Pemberdayaan
14.	H. Rohmat	Sekretaris Bagian Dana Tata Usaha dan Pemberdayaan
15.	KH. Khodiri	Ketua Bagian Dakwah dan Penerangan
16.	KH. Khozin	Sekretaris Bagian Dakwah dan Penerangan
17.	Hj. Nur Rohmah	Ketua Bagian Pemberdayaan Perempuan
18.	Hj. Ninik	Sekretaris Bagian Pemberdayaan Perempuan
19.	H. Khayat	Ketua Bagian Sarana dan Prasarana
20.	H. Jalil	Sekretaris Bagian Sarana dan Prasarana
21.	H. Kasnan	Sekretaris Bagian Pendidikan dan Pelatihan

Sebagai penunjang perkembangan Kepengurusan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), maka pada saat ini telah banyak lembaga yang dibangun dibawah naungan organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Lembaga-lembaga tersebut diantaranya yaitu Majelis Taklim Perempuan (MTP), Majelis Dzikir Al-Mabrur, Koperasi Syariah Persaudaraan Haji (KOPERHAJI), Angkatan Muda Haji Indonesia (AMHI), Badan Koordinasi Mubaligh-Mubalighah, Hafidz-Hafidzah, Qori'-Qori'ah (BAKOR MUHAQI), Lembaga Konsultasi dan Advokasi Hukum (LKAH), Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah, (LAZIS), dan Yayasan Haji Sepanjang Hayat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sumber Data Dokumen Profil dan Sejarah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong

## 5. Program Kegiatan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022 Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022 menyebutkan bahwa program kegiatan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong pasca pandemi Covid-19 mengacu pada 3 program kegiatan yang meliputi :

### a. Manasik haji

Manasik haji yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong pasca pandemi Covid-19 yaitu manasik haji mandiri. Manasik haji mandiri ini dilaksanakan sebanyak 15 kali dengan tiga materi yang berbeda yakni materi manasik kesehatan, manasik perjalanan, dan manasik ilmu ibadah haji dalam jangka waktu 4 bulan berturut-turut. Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) menjelaskan bahwa tujuan diselenggarakannya manasik haji mandiri yaitu untuk membekali fisik dan mental jemaah haji secara cukup sebelum keberangkatan jemaah haji ke tanah suci, seperti jemaah haji mampu menguasai doa dan dzikir yang nantinya diamalkan selama pelaksanaan haji, menjaga dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, menjaga tali silaturahmi sebagai bentuk memperbaiki hubungan dengan sesama manusia, dan tentunya menjaga kesehatan fisik dengan membiasakan pola hidup sehat baik sebelum maupun sesudah ibadah haji.<sup>8</sup> Berikut merupakan penjabaran dari manasik haji mandiri yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022 pasca pandemi Covid-19 :

#### 1) Manasik kesehatan haji

Manasik kesehatan haji merupakan kegiatan manasik yang dilakukan untuk menyiapkan dan memastikan kesehatan fisik calon jemaah haji agar nantinya ketika melaksanakan ibadah haji di tanah suci dapat terlampaui dengan baik. Apalagi pada saat pandemi Covid-19, menurut H. Madolah kondisi fisik

---

<sup>8</sup>H. Djalal Suyuti M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

jemaah haji dapat dikatakan tidak stabil pada saat pandemi Covid-19 seperti terkena virus Covid-19, penyakit bawaan, terlebih lagi banyak jemaah haji yang usianya lanjut menjadi faktor utama dibutuhkannya pengecekan kondisi kesehatan fisik jemaah haji. Selain itu, ibadah haji memanglah merupakan ibadah yang paling berat pelaksanaannya dibanding dengan ibadah yang lain, pasalnya pelaksanaan ibadah haji memakan waktu cukup panjang dan melelahkan (berhari-hari dan pelaksanaan rukunnya di tempat yang berbeda-beda).<sup>9</sup>

H. Madolah juga mengungkapkan bahwa kegiatan manasik kesehatan haji di era pasca pandemi Covid-19 digiatkan untuk membekali jemaah haji masa keberangkatan pasca pandemi Covid-19 yang (1443 H/2022 M) terkait dengan protokol kesehatan yang harus ditaati ketika menunaikan haji di Tanah Suci guna menunjang keberhasilan ibadah haji jemaah. Apalagi semasa pandemi pemerintah Arab Saudi cukup ketat dalam menerapkan ketentuan pelaksanaan haji dan umrah seperti harus telah melakukan vaksinasi lengkap, Swab Antigen, dan membatasi usia jemaah. Oleh karena itu, didalam kegiatan manasik kesehatan haji, jemaah haji juga dibekali dengan informasi yang promotif dan preventif seputar pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan haji. Dan hal ini dilaksanakan secara *continue* mulai dari sebelum keberangkatan jemaah haji ke Tanah Suci, selama proses menunaikan ibadah haji, dan setelah selesai menunaikan ibadah haji hingga sepulangnya para jemaah haji tiba di tanah air dan sampai di rumah masing-masing.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, pada penyelenggaraan manasik kesehatan haji dibutuhkan penentuan strategi yang tepat menyesuaikan situasi dan kondisi jemaah haji, dan melakukan pematangan serta memberikan

---

<sup>9</sup>H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>10</sup>H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.

pemahaman secara kompresensif mengenai manasik kesehatan bagi jemaah haji. Dan tentunya dibutuhkan sinergi dan kontribusi secara masif dari berbagai pihak baik dari pemerintah, organisasi masyarakat, maupun swasta. Seperti yang disampaikan oleh H. Djalal Suyuti bahwa pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam penyelenggaraan manasik kesehatan bekerja sama dengan petugas kesehatan dari puskesmas setempat dan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) Kabupaten Jepara.<sup>11</sup>

## 2) Manasik perjalanan haji

Menurut H. Madolah, manasik perjalanan haji merupakan pelatihan yang berkaitan dengan alur perjalanan prosesi ibadah haji mulai dari rumah hingga sampai di Tanah Suci. Manasik ini dilakukan dengan tujuan agar jemaah haji hafal serangkaian perjalanan haji sehingga memudahkan jemaah haji dalam menjalankan ibadah haji. Selain itu, manasik ini juga bertujuan untuk membangun kekompakan jemaah haji ketika nantinya melaksanakan serangkaian ibadah haji yang dilakukan secara beregu atau berkelompok. Adapun alur perjalanan haji yang ditampilkan pada saat manasik haji yaitu meliputi perjalanan jemaah haji saat akan diberangkatkan dari Tanah Air hingga perjalanan jemaah haji setibanya di Tanah Suci.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan manasik perjalanan, jemaah haji mendapatkan bimbingan dan arahan mengenai alur pemberangkatan di Tanah Air yaitu mulai dari perjalanan dari rumah masing-masing jemaah, pelepasan di Pendopo Kabupaten, hingga sampai di Embarkasi. Dalam hal ini, jemaah haji Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara perjalanannya di mulai dari rumah, Pendopo Kabupaten Jepara hingga Embarkasi Solo (Asrama Haji Donohudan), dan menuju ke Bandara Adi Soemarmo. Pada saat akan berangkat dari

---

<sup>11</sup>H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>12</sup> H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.



rumah, jemaah haji di anjurkan untuk melakukan *walimatus safar* dan sholat sunnah *safar*, serta selama perjalanan dari rumah menuju Embarkasi jemaah juga dianjurkan untuk memperbanyak doa, dzikir, dan talbiyah serta memantapkan hati untuk menjalankan ibadah haji. Selain itu, jemaah juga diharapkan dapat berkontribusi dengan baik selama perjalanan dengan menaati segala aturan yang telah ditetapkan oleh Petugas Daerah dan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Embarkasi Solo.<sup>13</sup>

Kemudian setelah selesai prosesi pemberangkatan di Tanah Air dan menuju ke Tanah Suci, jemaah haji juga diharapkan mampu memahami bagaimana tata cara melaksanakan sholat saat berada di pesawat. Dan juga tata cara berihram dan mengambil miqat di pesawat ketika pesawat melintasi Yalamlam/Qarnul Manazil bagi jemaah haji gelombang II. Selain itu, dalam manasik perjalanan juga disampaikan mengenai alur perjalanan setibanya di Tanah Suci. Bagi jemaah haji gelombang I akan mendarat di Bandara Amir Muhammad bin Abdul Aziz (AMAA) Madinah dan Gelombang II akan mendarat di Bandara Internasional King Abdul Aziz (IKAA) Jeddah. Berikut rincian kegiatan selama berada di Tanah Suci :<sup>14</sup>

Tabel 4.2

Alur Perjalanan Jemaah Haji di Tanah Suci		
No.	Gelombang I	Gelombang II
1.	Tiba di Bandara AMAA Madinah	Tiba di Bandara IKAA Jeddah (telah mengambil miqat sejak diatas pesawat)
2.	Hotel Madinah	Menuju Maktab di Makkah
3.	Sholat Arbain di Masjid Nabawi	Puncak ibadah haji (Arafah Muzdalifah,

<sup>13</sup> Sumber Data Dokumen Panduan Manasik Haji Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong

<sup>14</sup> Sumber Data Dokumen Panduan Manasik Haji Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong

		Mina {ARMUZNA})
4.	Ziarah ke Makam Rasulullah dan para sahabat serta mengunjungi tempat-tempat bersejarah	Nafar Tsani (kembali ke Makkah melakukan thawaf ifadhah dan sa'i
5.	Menuju Makkah	Kembali ke Maktab
6.	Mengambil Miqat Zulhulaifah/ Bir Ali	Thawaf Wada'
7.	Menuju Maktab di Makkah	Menuju Madinah dan menginap di hotel Madinah
8.	Melaksanakan Umrah Wajib sembari menunggu pelaksanaan ibadah haji pada tanggal 8 Dzulhijjah	Sholat Arbain di Masjid Nabawi
9.	Puncak ibadah haji (Arafah Muzdalifah, Mina {ARMUZNA})	Ziarah ke Makam Rasulullah dan para sahabat serta mengunjungi tempat-tempat bersejarah
10.	Nafar Awal (kembali ke Mekkah melakukan thawaf ifadhah dan sa'i)	Pemulangan (Bandara Amir Muhammad bin Abdul Aziz
11.	Kembali ke Maktab	
12.	Thawaf Wada'	
13.	Pemulangan (Bandara Internasional King Abdul Aziz Jeddah)	

3) Manasik ilmu ibadah haji

Sebagai calon jemaah haji harus memiliki ilmu untuk melakukan ibadah haji di Tanah Suci yang meliputi seluruh ketentuan ibadah haji yang telah ditetapkan oleh syariat Islam beserta dzikir dan doa yang diamalkan. Oleh karena itu, Ikatan Persaudaraan

Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong menyelenggarakan kegiatan manasik ilmu ibadah haji untuk membekali jemaah haji terkait dengan tata cara melakukan ibadah haji mulai dari syarat, rukun, dan wajib haji, larangan ketika ibadah haji beserta damnya, dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Manasik ini lebih mengacu pada kegiatan penyampaian materi kepada jemaah beserta praktiknya. Berbeda dengan manasik perjalanan yang menyesuaikan langsung dengan situasi dan kondisi ketika berada di Tanah Suci.

Dan untuk memudahkan jemaah haji menguasai seluruh ilmu yang dibutuhkan dalam proses ibadah haji, pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong memberikan buku panduan manasik haji dan umrah bagi jemaah yang di konsep secara efisien untuk menangani kendala-kendala yang dialami oleh jemaah haji seperti minus penglihatan, tidak bisa baca tulis al-Qur'an dan ingatan yang tidak lagi tajam dengan cara mengubah *font size* yang lebih besar dan jelas, melakukan habituasi pelafalan berbagai bacaan yang nantinya diamalkan pada saat berhaji. Seperti yang diungkapkan oleh H. Zuhaerudin pada kesempatan wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“Jadi untuk mempermudah jemaah haji memahami tata cara dan berbagai bacaan yang perlu dihafalkan untuk berhaji nanti, itu kami membuatkan buku panduan sendiri. Jadi selain jemaah haji mendapatkan buku panduan manasik dari kemenag, juga mendapatkan buku panduan manasik dari IPHI. Dan konsepnya pun berbeda, kalau yang dari IPHI ini lebih mudah dipahami jemaah, dari segi penulisannya juga ukuran hurufnya lebih besar, dan juga ada tulisan latin beserta terjemahnya, jadi sangat jelas”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sumber Data Dokumen Profil dan Sejarah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong

<sup>16</sup>H. Zuhaerudin, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.

### b. Perkumpulan (*idaroh*) jemaah haji

*Idaroh* atau perkumpulan jemaah haji merupakan salah satu program kegiatan yang di utamakan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai upaya dalam menjaga kemabruran jemaah haji melalui kegiatan perkumpulan yang berisikan kegiatan sosial keagamaan, mulai dari dzikir bersama, santunan yatama, hingga pengajian akbar sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun, pada saat pandemi Covid-19 terjadi kegiatan ini terpaksa diberhentikan sementara karena menaati peraturan pemerintah yang tidak memperbolehkan adanya kegiatan yang sifatnya berkerumun dalam skala besar. Seperti yang disampaikan oleh H. Djalal Suyuti sebagai berikut :

“Sebenarnya, IPHI memiliki program kegiatan pasca haji yang bisa dikatakan kegiatan prioritas yaitu *idaroh* atau perkumpulan haji yang biasanya diramaikan dengan kegiatan dzikir bersama, santunan yatama, pengajian akbar, dan lain sebagainya secara kondisional. Namun karena adanya pandemi kegiatan ini di stop atau vakum hingga sekarang ini. Dan baru akan dimulai kembali awal 2023 nanti sekaligus tutup buku dan pergantian pengurus. Mengingat bahwa dengan adanya kegiatan perkumpulan haji ini dapat merekatkan tali silaturahmi jemaah haji sekaligus menunjang jemaah haji untuk meningkatkan religiusitasnya.”<sup>17</sup>

Selain itu, Hj. Asmikhah selaku salah satu anggota Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong juga menambahi bahwa kegiatan perkumpulan haji ini mempunyai nilai manfaat yang sangat banyak, dikarenakan implementasi kegiatannya yang cukup bervariasi mulai dari rutinan *idaroh selapanan*, *halal bihalal*, menjenguk jemaah yang sakit atau terkena musibah, dan lain sebagainya Oleh karena itu, menimbang

---

<sup>17</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

situasi dan urgensi dan mulai dihidupkan kembali pasca pandemi Covid-19 ini.<sup>18</sup>

c. ***Khotmil Qur'an***

*Khotmil Qur'an* merupakan program kegiatan baru yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong semenjak adanya pandemi Covid-19. Sebelumnya, Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong lebih mengutamakan acara perkumpulan haji atau *idaroh*, karena dianggap lebih efektif dan efisien dalam menjaga silaturahmi jemaah haji dan juga menunjang peningkatan keshalihan sosial jemaah haji. Namun, pada saat pandemi Covid-19, kegiatan perkumpulan haji tersebut terhambat dikarenakan tidak diperbolehkannya adanya kegiatan yang sifatnya berkerumun. Sehingga untuk menyikapi hal tersebut, maka pengurus Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong berinisiatif untuk tetap menjaga kegiatan keagamaan jemaah haji tetap berjalan dengan mengadakan *Khotmil Qur'an* melalui WA Group. *Khotmil Qur'an* dipilih sebagai program kegiatan Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong pasca pandemi Covid-19 dikarenakan lebih fleksibel terkait tempat dan waktu, menambah keimanan dan ketaqwaan jemaah haji, dan menjadi suatu kegiatan yang membawa keberkahan secara luas. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai berikut :

“Selama pandemi Covid-19 segala kegiatan di IPHI itu tidak berjalan atau pasif. Tentu hal ini menjadikan jemaah haji jenuh, biasanya ada kegiatan kumpulan haji di rumah-rumah jemaah secara bergilir, ketemu temen dulu seperjalanan haji, mengenang masa-masa indah ketika berhaji. Namun pada saat pandemi ini tidak bisa, jadi kami alihkan di WA Group untuk kemudian diisi dengan kegiatan *Khotmil Qur'an* di rumah masing-masing, dan manfaatnya banyak diantaranya bisa istiqomah

---

<sup>18</sup> Hj. Asmikah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 26 November 2022, wawancara 4, transkrip.

dalam membaca Al-Qur'an, mendoakan banyak orang, artinya kegiatan ini banyak berkahnya.”<sup>19</sup>

Tidak hanya itu, menurut H. Madolah program kegiatan *Khotmil Qur'an* ini memang cocok diterapkan pada pasca pandemi Covid-19 saat ini, karena selain menambah kualitas ibadah jemaah haji, juga praktis untuk dilaksanakan. Pelaksanaannya yang cukup berada di rumah, tidak memerlukan biaya apapun dan dengan jangka waktunya yang ideal yakni satu minggu satu juz ini sangat bermanfaat sekali bagi jemaah haji. Kemudian, beliau juga menuturkan bahwa program kegiatan *Khotmil Qur'an* melalui WA Group ini juga dapat menunjang terjaganya tali silaturahmi jemaah haji pada pasca pandemi Covid-19 saat ini, karena terjalinnya komunikasi antar jemaah, saling mengingatkan, menanyakan kabar dan mendoakan satu sama lain meski dari jarak yang berjauhan. Berikut ungkapannya :

“Saya senang dan mendukung penuh kegiatan *Khotmil Qur'an* yang diselenggarakan oleh IPHI di masa Covid-19 ini. Jadi dengan adanya kegiatan tersebut menurut saya itu efektif digiatkan pada saat ini, karena situasi dan kondisi yang belum sepenuhnya normal, ini sangat membantu jemaah haji dalam menjaga kemabruran dan silaturahmi, dan kelebihannya lagi kegiatan ini tanpa biaya tapi membawa segudang manfaat, diantaranya menjadikan lebih dekat dengan Allah SWT, menjaga komunikasi dan silaturahmi jemaah dari jarak jauh. Dan tidak hanya itu,kegiatannya yang dilakukan seminggu sekali satu juz tiap orang ini tidak membebankan sama sekali”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> H. Djalal Suyuti,M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup>H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.

## 6. Sarana Prasarana Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022

Secara historis Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong memiliki gedung haji resmi milik organisasi yang berlokasi di desa Singorojo, tepatnya di Jl Mayong-Pancur KM.1. Namun pada saat ini gedung tersebut telah berganti menjadi tanah kosong bakal rumah sakit NU Mayong. Hal tersebut diungkapkan oleh H. Zuhaerudin sebagai berikut :

“ Dulunya ada, sarana prasarana IPHI Kecamatan Mayong berupa gedung haji yang cukup luas untuk kegiatan perkumpulan dan manasik haji, namun karena pewakaf memindah tangankan tanah tersebut kepada pengurus NU Mayong untuk dijadikan rumah sakit, ya akhirnya gedung tersebut dirobohkan. Dan itu semua terjadi tanpa sepengetahuan pengurus IPHI Mayong, oleh sebab itu kejadian ini menuai banyak kontroversi di masyarakat. Ada yang berpendapat bahwa gedung haji seharusnya tetap dipertahankan dan dikelola lebih baik lagi karena bisa dimanfaatkan untuk berbagai acara dan kegiatan baik untuk kalangan sendiri maupun untuk umum. Sebagiannya lagi setuju dirobohkan karena ada misi tertentu”.<sup>21</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa gedung haji tersebut berstatus tanah wakaf sehingga dipindahkan kuasakan oleh pemiliknya. Tidak hanya itu, hal tersebut juga menuai berbagai kontroversi di kalangan masyarakat umum dan pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong pada khususnya, karena pergatian tersebut tidak atas sepengetahuan dari pengurus. Karena gedung tersebut telah dirubah, maka segala kegiatan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mengenai tempat ditentukan secara kondisional dan bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait seperti dengan organisasi masyarakat maupun lembaga pendidikan di Kecamatan Mayong.

---

<sup>21</sup>H. Zuhaerudin,S.Pd.I, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.

H. Zuhaerudin juga menyampaikan bahwa untuk sarana dan prasarana lainnya yang menunjang terrealisasinya berbagai kegiatan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong seperti keperluan manasik, replika ka'bah beserta miniatur perlengkapan haji, dan lain sebagainya telah dapat terpenuhi dengan sistem pembiayaan mandiri, yang dimaksud yaitu dibiayai oleh jemaah haji secara individual, baik itu diambilkan dari uang kas maupun iuran oleh para jemaah haji.<sup>22</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Manajemen Dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam Menjaga Silaturahmi Jemaah Haji Pasca Pandemi Covid-19

#### a. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kecamatan Mayong

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

##### a) Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong didasarkan pada tugas yang telah ditetapkan oleh pimpinan pusat, dalam hal ini yaitu merealisasikan tugas dan amanat yang telah diputuskan pada Mukhtamar pusat. Adapun pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong periode 2017-2022 ini sebagai pengurus cabang melakukan perencanaan kegiatan dalam jangka panjang atas perintah dan arahan dari pimpinan daerah Kabupaten Jepara. Seperti yang diungkapkan oleh H. Djalal Suyuti selaku Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022 M sebagai berikut :

“Perencanaan jangka panjang Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong diwujudkan dalam kegiatan rapat tahunan bersama dengan pengurus daerah. Karena pengurus daerah

---

<sup>22</sup> H. Zuhaerudin,S.Pd.I, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.



sebagai pimpinan yang memiliki wewenang atas kegiatan pengarahan dan bimbingan terhadap kepengurusan dibawahnya yaitu kepengurusan cabang. Biasanya dalam kegiatan rapat tahunan tersebut disepakati bersama kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu periode tersebut secara global yang nantinya dalam pelaksanaannya akan dikoordinasi dan dikembangkan oleh masing-masing cabang sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh pengurus sesuai dengan bagian yang dijalankannya.”<sup>23</sup>

Oleh karena itu, kemudian disepakati bahwa kegiatan atau program kerja yang di nantinya digerakkan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong atau pengurus cabang dapat searah dengan capaian dan tujuan utama yang ditentukan oleh pengurus IPHI Daerah pada khususnya dan IPHI Pusat pada umumnya yakni yang berkaitan dengan kiat-kiat menjaga kemabruran haji baik pra maupun pasca haji yang bersifat individual maupun kelompok (sosial) dan sesuai dengan visi misi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).

b) Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah biasanya dibutuhkan oleh organisasi guna mengembangkan aktivitas keorganisasiannya. Perencanaan jangka menengah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong pada periode 2017-2019 ini lebih mengacu pada penyelenggaraan kegiatan manasik secara maksimal sebagai bekal pra haji bagi jemaah dan kegiatan perkumpulan haji sebagai wadah penghimpun bagi jemaah haji dalam menjaga kemabruran hajinya. Kedua kegiatan tersebut menjadi fokus inti organisasi Ikatan Persaudaraan

---

<sup>23</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong karena keduanya dapat menunjang terealisasinya visi-misi terjaganya kemabruran haji sepanjang hayat disebabkan terikatnya silaturahmi antar anggota yang dihasilkan dengan adanya habituasi yang dilakukan oleh pengurus yang kemudian menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki dalam organisasi sejak pra hingga pasca haji. Hal ini disampaikan oleh H. Djalal Suyuti selaku Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022 dalam kesempatan wawancara dengan penulis sebagai berikut :

“Jadi, menanggapi tugas dari pimpinan pengurus daerah untuk lebih memaksimalkan kegiatan pra dan pasca haji yang mempengaruhi kemabruran haji para jemaah. Kami selaku pengurus cabang kami melakukan rapat pengurus bulanan. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai persiapan yang menunjang bakal terealisasinya kegiatan tersebut mulai dari konsep kegiatannya, dana, sarana prasarana, pembentukan kepanitiaan dan lain sebagainya. Hasil dari rapat tersebut, kami berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan yang tidak terlalu banyak tetapi membawa manfaat besar bagi jemaah haji. Kami menggunakan pendekatan habituasi dalam mengupayakan terealisasinya tugas tersebut, utamanya dengan menjaga silaturahmi jemaah haji. Karena apabila silaturahmi jemaah haji terjalin dengan baik maka dapat memudahkan jemaah haji dalam menjaga kemabruran hajinya, baik sebelum maupun sepulang haji. Jadi, sebelum berangkat haji, kami mengadakan kegiatan manasik mandiri bagi calon jemaah haji se-Kecamatan Mayong sebanyak 15 kali pertemuan dengan tiga materi manasik yang berbeda. Kemudian sepulangnya haji kami merencanakan akan mengadakan kegiatan *idaroh* atau perkumpulan jemaah haji.

Namun, kami juga menyesuaikan kondisi pandemi saat ini, kami masih menunggu intruksi dan waktu yang tepat untuk mengumpulkan para jemaah dari pimpinan daerah.”<sup>24</sup>

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas juga dapat diketahui bahwa penyelenggaraan kedua kegiatan tersebut direncanakan secara berkala melalui rapat bulanan oleh para pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Dalam rapat bulanan tersebut di bahas mengenai konsep acara, kepanitiaan, pembiayaan atau anggaran kegiatan, sarana prasarana, dan penyesuaian situasi dan kondisi jemaah haji. Karena pada dasarnya segala kegiatan yang dicanangkan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) adalah bersifat non profit, artinya mulai dari pembiayaan, sarana prasarana, dan segala sesuatu yang menunjang keberhasilan kegiatan organisasi ditanggung oleh anggota secara mandiri yang di dapat dari hasil iuran maupun kas organisasi. Seperti penjelasan lanjutan yang disampaikan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022 sebagai berikut :

“Untuk segala pembiayaan kegiatan yang diselenggarakan oleh IPHI mulai dari sarana prasarana, pengambilan narasumber luar, konsumsi, dan lain sebagainya ini ditanggung oleh anggotanya sendiri, jadi biasanya diambilkan dari uang kas ataupun iuran bersama.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

## c) Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek dalam organisasi lebih mengacu pada perencanaan yang bersifat operasional. Seperti contoh pengubahan rencana menengah secara singkat oleh pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong setelah memahami situasi dan kondisi pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022, dapat dipahami bahwa terjadi pengubahan mulai dari konsep, waktu, hingga metode. Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan yang pada mulanya akan diselenggarakan secara langsung kemudian dialihkan menjadi virtual bahkan beberapa ditunda pelaksanaannya. Berikut penjelasannya :

“Oleh karena itu, untuk mengupayakan kemabruran jemaah haji tetap terjaga kami membuat grup *WhatsApp* (WA) sebagai perantara agar silaturahmi jemaah haji tetap terjalin dengan baik. Selain itu, kami juga mengadakan *Khotmil Qur'an* secara online dengan mengkoordinir *name list* di *WhatsApp Group* (WAG). Setiap anggota mendapatkan tugas membaca 1 juz setiap minggunya. Dan hal tersebut dilakukan secara bergilir dan *continue* selama pandemi Covid-19 terjadi hingga saat ini telah mereda.”<sup>26</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan manasik haji yang telah dilaksanakan separuh jalan terpaksa harus dihentikan dan mengalami penundaan hingga pandemi mereda. Kemudian kegiatan *idaroh* atau perkumpulan haji yang biasanya dilakukan secara bergiliran di tingkat ranting dan diisi dengan *khotmil qur'an* , dzikir dan ceramah atau *mauidhah hasanah* terpaksa harus

---

<sup>26</sup>H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

dipindah dalam dunia virtual melalui pemanfaatan media *WhatsApp Group* (WAG). Karena kegiatannya dialihkan pada *WhatsApp Group* (WAG), maka perencanaan terkait dengan konsep pelaksanaannya pun berubah. Jadi, *Khotmil Qur'an* yang biasanya direncanakan dilaksanakan setiap *selapan* (40 hari) sekali diubah menjadi seminggu sekali dengan membuat *name list* bacaan juz untuk setiap jemaah haji secara bergilir tiap selesai satu kali putaran.

Selain perubahan perencanaan kegiatan, pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022 juga memberikan arahan bagi jemaah haji untuk saling mengingatkan pada ketaqwaan dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Utamanya yaitu antar sesama jemaah haji, mengingat bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi membawa dampak besar bagi keberlangsungan ibadah haji tanah air, mulai dari penundaan karena faktor usia hingga batal berangkat karena ketidakstabilan kondisi kesehatan yang kemudian memicu terserang penyakit berat, Covid-19, hingga kematian. Seperti yang diungkapkan oleh H. Djalal Suyuti sebagai berikut :

“kami juga saling mengingatkan untuk selalu meningkatkan kualitas ibadah meskipun di masa pandemi, dan juga saling mengingatkan untuk saling peduli dan mendoakan satu sama lain. Karena mengingat bahwa rata-rata jemaah haji usianya sudah tua, banyak juga yang kemudian sakit atau meninggal pada saat pandemi terjadi. Jadi kita usahakan antar anggota saling menjaga dan memiliki kepedulian penuh terhadap sesama”.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam organisasi dapat dikatakan sebagai proses mengkoordinasi sumber daya, tugas dan tanggung jawab anggota yang berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan pada proses *planning* secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, secara sistematis struktur organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong ditentukan berdasarkan musyawarah bersama oleh pengurus daerah dan pengurus cabang seperti yang tercantum pada bagan 4.1.

Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong Periode 2017-2022 sebagai berikut :

“Untuk pengorganisasian, kami pengurus IPHI Kecamatan Mayong dipilih dan mendapatkan mandat berupa surat keterangan secara resmi dari pengurus IPHI Daerah Kabupaten Jepara berdasarkan hasil musyawarah IPHI Tingkat Daerah. Sedangkan untuk program kegiatan yang sifatnya pengembangan dari pengurus cabang, kami membentuk kepanitiaan untuk mengkoordinir masing-masing kegiatan tersebut. Semisal kegiatan *jam'iyah* jemaah haji perempuan nanti akan dikoordinir oleh bagian pemberdayaan haji perempuan. Kegiatan *Khotmil Qur'an* dikoordinir oleh bagian dakwah dan penerangan. Kemudian kegiatan manasik haji dan *halal bihalal* di koordinir oleh bagian ibadah, sosial dan kesejahteraan, dan sebagainya. Nah, baru setelah itu masing-masing bagian membentuk kepanitiaan berdasarkan wewenang yang diberikan dengan melakukan musyawarah bersama para anggota dalam hal ini yaitu perwakilan jemaah haji dari setiap desa di Kecamatan Mayong”<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup>H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

Meskipun dalam kutipan wawancara tersebut disampaikan mengenai tugas dari beberapa bagian dalam susunan kepengurusan, namun hal tersebut hanya diungkapkan secara lisan. Jadi, untuk tugas dari masing-masing bagian dalam kepengurusan belum ditentukan secara pasti dalam bentuk tertulis. Sehingga hal ini dapat menjadi penyebab pengorganisasian di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Mayong kurang dapat berjalan dengan baik.

Kemudian, untuk perencanaan yang sifatnya menengah atau pendek terlebih dahulu dibentuk susunan kepengurusan atau kepanitiaannya melalui musyawarah bersama para pengurus dan anggota cabang Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Seperti yang disampaikan oleh H. Madolah selaku anggota Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sekaligus turut menjadi panitia pada kegiatan manasik haji bagi calon jemaah haji tahun 2019 yang kemudian terjadi penundaan keberangkatan hingga tahun 2022 akibat adanya pandemi Covid-19. Guna menunjang ibadah haji pasca pandemi Covid-19 yang diselenggarakan pada tahun 2022 ini, maka pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong telah merencanakan untuk melakukan manasik haji mandiri dengan membentuk panitia yang terdiri dari calon jemaah haji itu sendiri. Beliau menuturkan sebagai berikut :

“Jadi, saya merupakan salah satu anggota baru di organisasi IPHI Kecamatan mayong yang dipilih untuk menjadi panitia penyelenggara pada kegiatan manasik haji yang dilaksanakan IPHI Kecamatan Mayong untuk menunjang keberangkatan jemaah haji setelah pandemi mereda. Lebih tepatnya, di struktur kepanitiaan manasik saya menjadi bendahara, namun karena sekretarisnya meninggal akibat terserang Covid-19, akhirnya saya rangkap tugas, selain jadi bendahara juga jadi sekretaris. Memang dari pengurus IPHI Kecamatan Mayong sengaja menyusun kepanitiaan manasik dari calon jemaah haji sendiri agar nantinya pada saat

pelaksanaan ibadah haji disana hubungan antar jemaah haji sudah sinkron satu sama lain, lebih bisa memahami situasi dan kondisi teman-teman jemaah haji yang lain”.<sup>29</sup>

### 3) Penggerakan (*Actuating*)

Dalam proses penggerakan program kegiatan organisasi, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mengedepankan kerja sama dan saling membantu dalam menhandel tugas yang dilimpahkan. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 turut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Sehingga pada proses pelaksanaannya mengalami perubahan. Seperti kegiatan perkumpulan haji yang diisi dengan kegiatan *Khotmil Qur'an* dan dzikir bersama yang pada mulanya diselenggarakan *offline* (secara langsung) menjadi *online* melalui *WhatsApp Group* (WAG).

Hal tersebut disampaikan oleh H. Madolah dalam proses wawancara dengan penulis sebagai berikut :

“Kegiatan seperti perkumpulan haji ini pelaksanaannya dapat dikatakan kondisional, artinya menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Seperti pada saat pandemi Covid-19 kemarin, kurang lebih mulai dari akhir 2019 hingga pertengahan 2020, segala kegiatan IPHI lumpuh total, tidak ada yang dijalankan, karena mematuhi aturan dari pemerintah. Oleh karena itu, IPHI Kecamatan Mayong mengupayakan penggerakan kegiatan seperti *Khotmil Qur'an* yang berlangsung terus menerus di rumah masing-masing dengan menggunakan WA Group sebagai perantara dan pengganti kegiatan perkumpulan haji ”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>30</sup> H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.



#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian akhir dari manajemen sekaligus inti yang dijadikan acuan penilaian organisasi berdasarkan kompetensi dan kinerja yang dilakukan. Selain itu, evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Evaluasi dalam dakwah dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan dakwah terhadap bawahannya atau anggotanya dibawah kepemimpinannya dengan cara pengamatan yang lebih mendalam dan melakukan analisis baik dari segi input maupun output dakwah.<sup>31</sup>

Evaluasi dalam Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mengacu pada cara pengevaluasian diatas, yaitu evaluasi dilakukan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai manajer dakwah setelah pengadaaan kegiatan yang bersifat fleksibel dan kondisional. Adapun cara pengevaluasiannya yaitu melalui observasi dan analisis secara mendalam mengenai program kegiatan yang telah dijalankan, kinerja pengurus yang menggerakkan dakwah, dan efek dakwah terhadap sasaran dakwah. Masing-masing evaluasi mempunyai fungsi yang berbeda, evaluasi program kegiatan dilakukan guna menunjang perbaikan dan pengembangan program kegiatan selanjutnya. Sedangkan evaluasi pengurus dilakukan untuk menunjang optimalisasi kinerja pengurus dalam menjalankan tugas yang diemban. Adapun evaluasi anggota dilakukan untuk mengetahui dan dijadikan sebagai bahan pijakan dalam menentukan strategi yang tepat untuk menunjang efektivitas program kegiatan organisasi.

Seperti yang disampaikan oleh H. Djalal Suyuti sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group Publishing, 2018), 104

“Setelah pelaksanaan program kegiatan, biasanya IPHI melakukan evaluasi, evaluasinya juga sifatnya fleksibel. Kami menerima berbagai kritik dan saran dari para anggota dan pengurus secara terbuka, tujuannya agar organisasi ini IPHI tumbuh dan berkembang karena adanya kesadaran dan rasa kepemilikan dari anggotanya. Jadi, di IPHI ini ada tiga evaluasi, evaluasi pelaksanaan kegiatannya, evaluasi yang menggerakkan, dan evaluasi bagi yang digerakkan. Untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan biasanya dilakukan bersamaan dengan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kegiatan yang dilakukan paling lambat setelah penyelenggaraan kegiatan. Kalau untuk evaluasi pengurus, ini dilakukan dengan melakukan rapat pasca kegiatan, dan tujuannya adalah agar masing-masing pengurus dapat introspeksi diri dan meningkatkan kualitas kerjanya pada kegiatan selanjutnya. Kemudian, selain pengurus juga di evaluasi anggotanya, kegiatan tersebut ada efeknya atau tidak bagi jemaah haji, mendeteksi kendala atau kesulitan yang dialami jemaah haji, dan memahami kondisi jemaah haji agar dapat menentukan strategi yang cocok untuk diterapkan sehingga menunjang efektivitas kinerja organisasi.”<sup>32</sup>

**b. Unsur-Unsur Dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong**

1) Dai

Dai atau orang yang menyampaikan dakwah dalam organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong ditentukan sesuai kebutuhan *Mad'u* (jemaah haji) secara umum. Pada kegiatan manasik haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong membutuhkan beberapa dai untuk menunjang keberhasilan dakwah (terrealisasinya program kegiatan)

---

<sup>32</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

yang telah di tentukan. Seperti kegiatan manasik haji mandiri, H. Madolah menjelaskan bahwa dai dalam kegiatan manasik yaitu terdiri dari orang-orang yang ahli atau menguasai masing-masing bidang manasik dari ketiga bidang manasik yang ada. Manasik haji kesehatan yang menjadi dai-nya yaitu Petugas Kesehatan dari Puskesmas setempat dan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) Kabupaten Jepara. Sedangkan untuk manasik haji perjalanan dikoordinasi langsung oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dan TPHI (Tim Pemandu Haji Indonesia) Kabupaten Jepara. Kemudian, untuk manasik ilmu ibadah haji dibina langsung oleh Penasihat Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI Kecamatan Mayong) dan TPIHI (Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia) Kabupaten Jepara.<sup>33</sup>

Adapun dai pada kegiatan perkumpulan haji yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong menurut pemaparan dari H. Zuhaerudin yaitu bersifat kondisional, artinya dapat ditentukan atas kesepakatan jemaah haji, namun tetap dalam kendali Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Pada kegiatan perkumpulan haji yang menjadi agenda tahunan seperti santunan yatama, halal bihalal biasanya mengambil pendakwah dari luar. Sedangkan untuk kegiatan yang sifatnya rutinan, dainya yaitu Penasihat Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong atau yang mewakili.<sup>34</sup>

Selain kedua kegiatan diatas, juga terdapat kegiatan *Khotmil Qur'an Online* melalui media *WhatsApp Group* (WAG) yang dipandu langsung oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dari segi pelaksanaan. Adapun untuk pembacaan doa *Khotmil Qur'an* dilakukan secara bergilir. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh

---

<sup>33</sup> H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>34</sup> H. Zuhaerudin, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.

jemaah haji yang mengikuti kegiatan tersebut untuk saling mendoakan satu sama lain, sehingga timbul rasa memiliki, kekeluargaan, dan tersambungny tali asih antar jemaah haji serta memperoleh keberkahan doa *Khotmil Qur'an* tersebut.<sup>35</sup>

2) *Mad'u*

*Mad'u* atau sasaran dakwah dalam program kegiatan yang direncanakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong yaitu meliputi seluruh jemaah haji Kecamatan Mayong yang terus menerus bertambah jumlahnya seiring keberangkatan jemaah haji Kecamatan Mayong tiap tahunnya. Seperti yang disampaikan oleh H. Zuhaerudin bahwa pada tahun ini, anggota Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong bertambah 29 jemaah haji masa keberangkatan haji 1443 H/ 2022 M dari total jemaah haji yang seharusnya diberangkatkan di tahun yang sama namun terkendala persyaratan haji pada saat pandemi Covid-19 sejumlah 6-7 calon jemaah.<sup>36</sup> H. Madolah pun menyebutkan demikian, dan juga berpendapat bahwa hal tersebut dapat terjadi karena didasari dengan adanya rasa kesadaran dan kebutuhan jemaah haji akan manasik haji tersebut sehingga diharapkan mampu menunaikan haji secara optimal dan memperoleh predikat haji mabrur.<sup>37</sup>

Menurut H. Djalal Suyuti, jemaah haji Kecamatan Mayong secara garis besar termasuk dalam kategori *mad'u* yang pro aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Terbukti pada kegiatan manasik haji yang dilaksanakan sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19 mereda, hampir diikuti oleh seluruh jemaah calon haji tahun 2022 ini. Begitu juga pada kegiatan *Khotmil Qur'an*, jemaah haji mampu

---

<sup>35</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup> H. Zuhaerudin, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>37</sup> H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 3, transkrip.

menuntaskan kewajibannya membaca 1 Juz selama 1 Minggu secara tepat waktu.<sup>38</sup>

3) *Maddah*

*Maddah* atau materi dakwah yang digunakan dalam berbagai program kegiatan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mengacu pada panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh H. Zuhaerudin bahwa dalam kegiatan manasik haji mandiri, jemaah haji dibekali dua materi yaitu panduan manasik haji dari Kemenag dan dari panitia pelaksana kegiatan tersebut oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Adapun pembuatan buku panduan manasik haji oleh panitia pelaksana kegiatan manasik haji mandiri bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi jemaah haji yang terkendala aksara, seperti kurang mahir dalam membaca doa dan dzikir dalam bentuk tulisan Arab, ataupun terkendala penglihatan yang membutuhkan tulisan dengan ukuran yang lebih besar.<sup>39</sup>

Selain itu, H. Djalal Suyuti menjelaskan bahwa pada kegiatan perkumpulan haji, materi dakwahnya meliputi ajakan untuk membangun keshalihan sosial *mad'u* seperti menumbuhkan sikap toleransi dalam beragama dan bernegara, tata cara bercengkrama atau berinteraksi dalam rangka membangun keharmonisan dan loyalitas baik dalam organisasi maupun bermasyarakat, dan lain sebagainya. Kemudian untuk *Khotmil Qur'an*, materi dakwahnya berupa pemberian motivasi oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong kepada jemaah haji akan pentingnya meningkatkan spiritualitas dengan rutin membaca al-Qur'an.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> H. Zuhaerudin, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>40</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

4) *Wasilah*

*Wasilah* atau media dakwah dibutuhkan untuk memudahkan proses dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dapat diterima oleh *mad'u*. Utamanya di masa pasca pandemi Covid-19 ini, dimana situasi dan kondisi belum sepenuhnya kembali secara stabil sehingga diperlukan adanya perubahan media untuk menunjang terealisainya berbagai program kegiatan dakwah pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Secara bijaksana, dengan memperhatikan situasi dan kondisi *mad'u* yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara langsung (*offline*) dan berkala, maka Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan secara *online* melalui *WhatsApp Group* (WAG) baik itu untuk mengkoordinasi kegiatan *Khotmil Qur'an* maupun kegiatan manasik dan perkumpulan jemaah haji.<sup>41</sup>

5) *Thariqah*

Dalam penyampaian materi dakwah perlu adanya *thariqah* atau metode agar dakwah dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Seperti yang diketahui bahwa terdapat tiga metode dakwah yakni dakwah *bil-hikmah*, dakwah *bil-mauidhah al-hasanah* dan dakwah *mujadalah billati hiya ahsan*. Menurut H. Djalal Suyuti dari ketiga metode tersebut, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong menitikberatkan pada metode dakwah *bil-hikmah* yang diwujudkan pada masing-masing program kegiatan yang dilaksanakan mulai dari manasik haji, perkumpulan haji, hingga *Khotmil Qur'an*.<sup>42</sup>

6) *Atsar*

*Atsar* atau efek dakwah yang diharapkan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong yaitu terealisasinya visi misi IPHI pada pasca

---

<sup>41</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

Covid-19 ini. Utamanya dalam merekatkan kembali hubungan silaturahmi jemaah haji setelah vakum berinteraksi selama Pandemi Covid-19. Karena pada dasarnya kuat tidaknya hubungan silaturahmi jemaah haji mempengaruhi terlaksananya berbagai kegiatan di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong.<sup>43</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam Menjaga Silaturahmi Jemaah Haji Pasca Pandemi Covid-19

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengimplementasian manajemen dakwah oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pada pasca pandemi Covid-19 mengacu pada dinamika yang terjadi saat dan setelah meredanya pandemi Covid-19. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### 1) Niat dan Kemauan

Kejenuhan yang diakibatkan oleh ketatnya aturan di masa pandemi menjadikan jemaah haji sebagai Mad'u dalam kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong lebih pro-aktif dalam mengikuti program kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh H. Madolah, bahwa jemaah haji pasca pandemi Covid-19 memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sehingga hampir sebagian besar semangat dan aktif dalam berbagai kegiatan mulai dari manasik haji dan *Khotmil Qur'an*<sup>44</sup>Selain itu, H. Sutedjo juga menambahkan bahwa niat jemaah haji untuk menjaga kemabruran hajinya menjadi salah satu faktor pendukung terealisasinya manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

---

<sup>43</sup> H. Djalal Suyuti, M. Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.

Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca Covid-19.<sup>45</sup>

2) Inovasi

Inovasi menjadi salah satu faktor pendukung manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19, pasalnya selama pandemi Covid-19 seluruh kegiatan di dalam organisasi vakum secara total dan tidak sesuai lagi untuk menghadapi kondisi jemaah haji yang tidak stabil baik dari segi kesehatan, keuangan, maupun waktu sehingga perlu adanya inovasi guna menjawab tantangan tersebut. Menurut H. Djalal Suyuti, Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong semenjak awal di mulainya pandemi Covid-19 telah menyusun strategi dan berinovasi untuk mempertahankan urgensi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong di kalangan jemaah haji.<sup>46</sup>

Sedangkan, Hj. Asmikhah berpendapat bahwa inovasi memang harus terus digencarkan bagaimanapun situasi dan kondisinya mengingat bahwa organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong merupakan organisasi yang mengemban tanggung jawab yang berat yakni mengupayakan terjaganya kemabruran jemaah haji sepanjang hayat. Jadi dengan adanya inovasi seperti *Khotmil Qur'an Online* dengan media koordinasi berupa *WhatsApp Group* (WAG) merupakan suatu inovasi yang bijaksana, efektif dan efisien untuk di masa pasca pandemi Covid-19 ini.<sup>47</sup>

3) Motivasi

Motivasi menjadi salah satu faktor pendukung dikarenakan untuk kembali ke kondisi semula pada pasca pandemi Covid-19 ini dibutuhkan adanya kebijaksanaan dalam mengelola kegiatan jemaah haji secara masif. Oleh

---

<sup>45</sup> H. Sutedjo, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 November 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>46</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>47</sup> Hj. Asmikhah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 26 November 2022, wawancara 4, transkrip.



karena itu, Ikatan Persaudaraan Ibadah Haji (IPHI) Kecamatan Mayong melalui pengurus bidang dakwah dan pemanfaatan media sosial *WhatsApp Group* (WAG) untuk memotivasi jemaah haji agar tetap menjaga kemabruran hajinya baik secara individual maupun berkelompok. Seperti yang diungkapkan oleh H. Sutedjo, bahwa dengan adanya motivasi yang diberikan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong secara *continue* menjadikan jemaah haji lebih tergerak meskipun terkendala usia maupun jarak yang ada.<sup>48</sup>

**b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor yang menghambat implementasi manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 menagcu pada tantangan yang dihadapi oleh organisasi yang meliputi :

1) Kesehatan

Selama masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan bahwa kondisi kesehatan sedang tidak stabil baik secara fisik maupun mental. Menurut H. Madolah, kesehatan memang sangat menjadi kendala utama Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menggerakkan kegiatannya. Seperti halnya kegiatan manasik haji yang pada mulanya di giatkan pada akhir 2021 hingga awal 2022 terpaksa diberhentikan di tengah jalan untuk mengantisipasi terkena virus Covid-19 dan menunggu hingga situasi kembali kondusif, sehingga dilanjutkan kembali pada pertengahan 2022 menjelang keberangkatan haji. Itupun, tidak semuanya mengikuti kegiatan manasik tersebut pada tahun 2022 dikarenakan sebagiannya telah terdampak Covid-19. Dan ada juga yang terkendala kesehatan mental, terdapat beberapa jemaah haji yang pasif di kegiatan IPHI dikarenakan merasa khawatir akan tertular Covid-19.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> H. Sutedjo, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 November 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>49</sup> H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.

## 2) Usia

Usia jemaah haji menentukan produktivitas jemaah haji dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Ibadah Haji (IPHI) Kecamatan Mayong. Seperti yang diungkapkan oleh H. Sutedjo sebagai berikut :

“Kendala kegiatan IPHI di masa pasca pandemi saat ini, itu ada pada usia jemaah haji, rata-rata yang sudah tua diatas 60 tahun keatas ini sudah malas mengikuti kegiatan IPHI, selain fisik yang kurang mumpuni, juga terkadang terkendala berkendara, apalagi juga sudah terlalu terbawa suasana pada saat pandemi yang melakukan segala aktivitas di rumah. Berbeda dengan jemaah yang usianya masih muda 30-40 tahunan, mereka masih produktif sehingga banyak yang aktif di IPHI.”<sup>50</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa jemaah haji yang telah berusia lanjut pada umumnya pasif dalam mengikuti program kegiatan, sedangkan sebagiannya lagi yang usianya masih muda atau produktif aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong.

## 3) Waktu dan Jarak

Selain kesehatan dan usia, waktu dan jarak juga menjadi kendala terealisasinya manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19. Menurut H. Djalal Suyuti hal tersebut dikarenakan jemaah haji dengan usia yang masih produktif lebih disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Sedangkan jemaah yang usianya lanjut terkendala jarak, apabila mengadakan perkumpulan haji secara bergilir dari desa ke desa yang jaraknya agak jauh juga kebanyakan sudah tidak mampu. Atau hal lain seperti telah mengikuti beberapa *jam'iyah* di masyarakat,

---

<sup>50</sup> H. Sutedjo, wawancara oleh penulis, pada tanggal 28 November 2022, wawancara 5, transkrip.

sehingga sulit mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan yang digiatkan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong.<sup>51</sup>

Selain itu, Hj. Asmikhah juga menambahkan bahwa waktu menjadi faktor penghambat kegiatan IPHI, karena dengan kesibukan yang berbeda-beda menjadikan jemaah haji tidak kompak dalam mengusulkan jadwal kegiatan. Seperti jemaah haji yang muda menginginkan kegiatannya dilaksanakan di hari libur, sedangkan jemaah yang tua mengatakan di hari jum'at lebih baik karena lebih berkah. Sehingga dari Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong perlu menimbang kembali dari setiap kegiatan yang akan diselenggarakan.<sup>52</sup> Kemudian, H. Zuhaerudin juga mengungkapkan bahwa selain waktu, penempatan kegiatan juga menjadi penghambat atau kendala bagi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Pasalnya, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sudah tidak lagi memiliki gedung yang luas untuk melaksanakan kegiatan seperti manasik maupun perkumpulan haji, sehingga secara kondisional pengurus harus berkoordinasi dengan berbagai lembaga atau instansi terkait untuk meminjam tempat, dan itupun apabila diizinkan.<sup>53</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi Manajemen Dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dalam Menjaga Silaturahmi Jemaah Haji Pasca Pandemi Covid-19

##### a. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)

*Takhthith* atau perencanaan dakwah merupakan tahap awal dalam proses manajemen dakwah. Sebelum mengorganisir dan menggerakkan praktik dakwah, terlebih dahulu dai atau manajer dakwah melakukan perencanaan

---

<sup>51</sup>H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>52</sup>Hj. Asmikhah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 26 November 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>53</sup>H. Zuhaerudin, S.Pd, I, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.

guna menjawab problematika-problematika kehidupan yang dihadapi oleh sasaran dakwah (*mad'u*) yang didasarkan pada ilmu pengetahuan yang luas.<sup>54</sup> Berdasarkan data penelitian yang didapat oleh peneliti, Perencanaan pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong tergolong baik, dikarenakan telah mampu menjawab tantangan pasca pandemi Covid-19, utamanya dalam merekatkan kembali silaturahmi jemaah haji setelah merenggang karena adanya pandemi.

Ini dapat diketahui dari cara Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menentukan kebijakan yang mempengaruhi perubahan perencanaan yang telah disusun sebelumnya pada awal periode yakni pada tahun 2017. Pada mulanya, secara keseluruhan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam hal perencanaan mengikuti surat tugas dari atasan (IPHI Kabupaten Jepara) yang di dalamnya memuat kiat-kiat yang harus dijalankan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 pada pertengahan periode, memaksa Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong untuk memberhentikan sementara seluruh kegiatannya hingga pandemi mulai mereda.

Dan pada saat itu juga, terlihat bahwa pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mengimplementasikan tugas dari fungsi perencanaan dakwah yang diantaranya yaitu mampu memahami dinamika situasi dan kondisi *mad'u* (jemaah haji), dan mampu menyesuaikannya dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki. Sehingga mampu untuk mewujudkan suatu perencanaan dakwah yang realistis dan praktis, tidak sekedar teoritis saja. Selaras dengan pendapat Abdul Basit bahwa sedikitnya terdapat enam unsur yang menjadi acuan dalam proses perencanaan yaitu meliputi visi misi yang jelas, mengkaji situasi kondisi *mad'u* secara konkret, menetapkan tujuan berdasarkan metode yang digunakan, mempunyai *planning* cadangan atau media alternatif, menentukan sarana dan metode dakwah yang

---

<sup>54</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 100

tepat, dan mampu memberikan efek dakwah berupa jawaban atas tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>55</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan setelah mulai meredanya pandemi Covid-19, Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong merencanakan kegiatan dalam jangka pendek berupa kegiatan *Khotmil Qur'an Online* melalui *Whatsaap Group* (WAG) guna menyikapi kebutuhan *mad'u* yang meliputi kebutuhan peningkatan spiritualitas dan kebutuhan mempertahankan komunitas secara praktis dan terjangkau. *Khotmil Qur'an Online* yang dikoordinasikan melalui *Whatsaap Group* (WAG) merupakan suatu langkah yang diambil oleh Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menyusun strategi dakwah alternatif yang praktis, efektif dan efisien pada pasca pandemi untuk mengupayakan terjaganya silaturahmi jemaah haji (*mad'u*) pada pasca pandemi Covid-19 yang dapat dikatakan masih dalam kondisi tidak stabil. Dengan melakukan perencanaan kegiatan yang melibatkan pemanfaatan media sosial merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan religiusitas dan juga untuk meningkatkan kepedulian sosial jemaah melalui komunikasi yang terjalin di *Whatsaap Group* (WAG), dan saling memberi kabar baik suka maupun duka serta saling berempati mendoakan satu sama lain menjadikan terjaganya silaturahmi antar jemaah haji.<sup>56</sup>

Kemudian selain *Khotmil Qur'an Online*, Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong juga menyusun strategi ulang terkait pelaksanaan manasik haji yang sempat tertunda di tengah jalan akibat merebaknya Covid-19. Berdasarkan data hasil wawancara dengan H. Madolah dapat diketahui bahwa pada mulanya, kegiatan manasik haji direncanakan dilakukan selama 15 kali dengan tiga materi yang berbeda meliputi manasik haji kesehatan, manasik haji perjalanan, dan manasik ilmu ibadah haji, dan dilaksanakan secara berturut-turut selama

---

<sup>55</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 88

<sup>56</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

kurang lebih 3 bulan. Namun, karena terkendala pandemi Covid-19, maka rencana tersebut hanya mampu dijalankan 10 kali sebelum pandemi Covid-19 merebak, kemudian vakum dan dilanjutkan pada pasca pandemi sebanyak 5 kali pertemuan pada bulan Januari 2022 dengan lebih mengutamakan penyampaian materi manasik kesehatan.<sup>57</sup>

Dari pemaparan kedua perencanaan yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 merupakan suatu perencanaan yang baik atau kondusif. Hal tersebut dapat diketahui dari proses penetapan perencanaannya mempertimbangkan beberapa hal yang meliputi .<sup>58</sup>

1) *Self-audit*

Rencana yang dirancang sesuai ditentukan berdasarkan keadaan organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong pada masa sekarang yakni pada pasca pandemi Covid-19. Atau dalam hal ini, dapat disebut sebagai *revise and adjust* yang artinyaterjadi pengubahan dan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi dan situasi dan kondisi yang tidak pasti atau berubah-ubah seperti pada pasca pandemi Covid-19 pada saat ini, sehingga Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong melakukan pengubahan dan penyesuaian yang diwujudkan dalam rencana jangka pendek.

2) *Survey lingkungan*

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menentukan perencanaan tepat, terlebih dahulu melakukan survey terhadap lingkungan, baik dari aspek sosial maupun keagamaan. Dari aspek sosial, terjadi dinamika peralihan dari pandemi Covid-19 menuju *New Normal* yang turut mempengaruhi terealisasinya dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong terhadap jemaah haji (*mad'u*). Sehingga menjadikan

---

<sup>57</sup>H. Madolah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 27 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>58</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group Publishing, 2018), 80

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong untuk melakukan inovasi dalam perencanaan dakwah agar dapat menjawab tantangan tersebut.

Kemudian dari aspek keagamaan, utamanya dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mempertimbangkan tempat serta sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Untuk *Khotmil Qur'an* dilaksanakan secara *online* di rumah masing-masing. Sedangkan tempat untuk manasik haji, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong memilih lokasi yang luas dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak lembaga/ instansi terkait guna peminjaman tempat untuk pelaksanaan kegiatan manasik.

3) *Objektives* (menentukan tujuan)

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong merancang berbagai kegiatan dakwah guna mencapai tujuan utama organisasi yang tertuang dalam visi-misi dan surat tugas kepengurusan yang diantaranya yaitu menjaga kemabruran haji sepanjang hayat melalui pengembangan kegiatan sosial keagamaan dalam rangka menjalin silaturahmi dan meningkatnya religiusitas jemaah haji.

4) *Forecasting* (meramalkan sesuatu yang akan datang)

Mengingat situasi dan kondisi pasca pandemi Covid-19 yang masih belum stabil, maka keputusan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong untuk memanfaatkan produk digital dalam penyelenggaraan kegiatannya merupakan suatu tindakan yang tepat. Selain menghemat biaya dan waktu, juga lebih efektif dan efisien bagi jemaah, karena dapat dijangkau oleh semua usia, sekalipun jemaah yang berusia lanjut. Tidak hanya itu, kegiatan seperti *Khotmil Qur'an Online* juga tidak terbatas oleh waktu, artinya bisa dilakukan sampai kapanpun dan dalam situasi dan kondisi apapun.

5) Melakukan tindakan dan sumber pengerahan

Dalam perencanaan kegiatan manasik haji contohnya, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong menggunakan sarana manajemen

pendelegasian. Artinya, Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong menyerahkan sepenuhnya pengelolaan kegiatan tersebut kepada jemaah haji. Jadi, jemaah haji yang menentukan dai dari golongannya sendiri untuk menghandel kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah terealisasinya kegiatan manasik haji, karena jemaah tidak sungkan untuk saling bertukar pikiran, memberikan kritik dan saran terhadap sesamanya, dan juga dapat mempererat hubungan kekeluargaan antar jemaah haji.<sup>59</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas juga dapat diketahui bahwa *planning* atau perencanaan yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong selaras dengan pendapat Abdul Munir Mul Khan yakni mempunyai beberapa keuntungan diantaranya menunjang kegiatan dakwah secara keberlanjutan, menghemat biaya pengeluaran kegiatan mampu menjadi solusi yang tepat untuk menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perjalanan dakwah.<sup>60</sup>

**b. *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah)**

Pengorganisasian dalam organisasi dakwah merupakan suatu proses penentuan dan pembagian kerja dalam kegiatan dakwah yang akan digerakkan oleh suatu organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.<sup>61</sup> Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses mengkoordinasi sumber daya, tugas dan tanggung jawab anggota yang berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan pada proses *planning* secara efektif dan efisien. Proses ini dilakukan dengan menyusun dan menetapkan struktur dan desain organisasi. Proses pembagian kerja disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi dari sumber daya manusia dalam organisasi yang terbagi dalam bagian-bagian yang ditentukan untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>59</sup>H. DJalal Suyuti, M.Pd wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>60</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 99

<sup>61</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group Publishing, 2018), 82



Selain itu, pengorganisasian dakwah dalam suatu organisasi didasarkan pada aspek efektivitas, efisiensi, kompetensi, dan *skill*. Ini dilakukan agar dapat menempatkan seseorang pada tempat yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga organisasi mampu berjalan secara seimbang dan baik serta kualitas dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, penempatan personel atau secara sembarangan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dapat mengakibatkan kinerja dan hasil/ output yang tidak maksimal.<sup>62</sup>

Pengorganisasian dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan kinerja dakwah yang efektif dan efisien. Dalam proses pengorganisasian, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong mengaplikasikannya dengan melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi secara demokratis partisipatif yang diikuti oleh seluruh anggota organisasi melalui kegiatan musyawarah. Pengorganisasian dengan sistem musyawarah digunakan oleh Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam mengorganisir kegiatan dakwah bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Melalui musyawarah antara pengurus (dai) dan anggota (*mad'u*) dapat dijadikan bahan acuan dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi, juga untuk membangun hubungan komunikasi yang baik antara dai, *mad'u*, dan departemen dalam organisasi.<sup>63</sup>

Adapun dalam proses pengorganisasian terdapat beberapa unsur yang mendasari diantaranya pengenalan dan pengelompokan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, serta pengaturan hubungan kerja. Selain itu, ciri-ciri pengorganisasian yang baik memenuhi prinsip-prinsip dalam manajemen.<sup>64</sup> Namun, apabila dianalisis berdasarkan data penelitian yang didapat

---

<sup>62</sup> Hayat, Manajemen Pelayanan Publik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 12

<sup>63</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 138

<sup>64</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang : CV. Cita Intrans Selaras, 2014), 24

oleh peneliti baik dari observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa pengorganisasian pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong belum tergolong pada pengorganisasian yang kurang baik. Hal ini dikarenakan, struktur kepengurusan yang telah dibentuk secara vertikal dari tingkat daerah tidak menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh H. Zuhaerudin bahwa dalam struktur kepengurusan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong yang aktif bergerak hanyalah susunan pengurus harian yang meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara.<sup>65</sup> Sedangkan bagian-bagian lainnya dibawahnya seperti yang tertera pada tabel 4.1 dapat dikatakan masih berlaku pasif atau kurang difungsikan.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat pro-kontra pada pengorganisasian yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Sisi baiknya, menimbang bahwa pengorganisasian kegiatan dakwah dilakukan pada pasca pandemi Covid-19, maka dengan dipersempitnya pemanfaatan struktur kepengurusan yang hanya terdiri dari pengurus harian sudah seimbang kegiatan dakwah yang dilakukan. Akan tetapi, apabila menginginkan pengembangan pada kegiatan dakwah yang digiatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, maka diperlukan adanya sinergitas dan kolaborasi antar pengurus harian dan bagian-bagian yang ada di dalamnya secara maksimal. Sisi buruknya, dengan mengandalkan pengurus harian dalam proses penggerakan dakwah nantinya dapat menjadikan kegiatan dakwah yang digiatkan tidak bergairah dan tidak memikat jemaah (*mad'u*).

**c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)**

Fungsi penggerakan dakwah (*tawjih*) merupakan suatu bentuk perrealisasian kegiatan dakwah sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditentukan secara matang. Proses penggerakan merupakan proses implementasi program atau kegiatan yang telah direncanakan dan agar dapat dijalankan oleh seluruh anggota dalam organisasi sesuai dengan desain kerjanya.

---

<sup>65</sup> H. Zuhaerudin, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.

Selain itu, juga dapat disebut sebagai proses memotivasi semua pihak agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Faktor yang mendasari baik buruknya suatu pergerakan dakwah yaitu ada pada cara manajer dakwah (dai) dalam mengelola kegiatan dakwah. Oleh karena itu, seorang manajer dakwah harus menguasai beberapa hal diantaranya yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (*communicate*), memotivasi tim (*motivate*), mendelegasikan secara efektif (*delegate*), dan mampu melakukan pengembangan (*develop*).<sup>66</sup>

Berdasarkan data penelitian yang di dapat oleh peneliti di lapangan, dapat dianalisis bahwa pergerakan dakwah (*tawjih*) Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dapat dikatakan baik. Dikarenakan dari segi kepemimpinan yang menjadi acuan pada proses pergerakan ini telah dikuasai oleh manajer dakwah seperti pemberian motivasi, terjalannya komunikasi, pendelegasian dan pengembangan secara efektif. Secara garis besar, terdapat dua kegiatan dakwah yang digerakkan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai upaya dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 yaitu pergerakan manasik haji dan *Khotmil Qur'an Online* sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.<sup>67</sup>

Dalam hal ini, Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai manajer dakwah mampu menghandel kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan dengan baik, serta mampu menjaga sinergitas tim baik secara vertikal maupun horizontal dengan baik. Sehingga mampu menimbulkan efek dakwah yang positif berupa terjaganya silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 bagi mad'u dan organisasi secara keseluruhan. Ini dibuktikan dari kiat-kiat yang diupayakan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong sebagai manajer dakwah utama dalam

---

<sup>66</sup>Muhammad Noer, *Essential Skills for New Manager Seri 1: Mengelola Tim*, 31-34

<sup>67</sup> H. Zuhaerudin, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 November 2022, wawancara 2, transkrip.

organisasi tersebut seperti terus memberikan motivasi terhadap jemaah haji untuk bangkit mengikuti kegiatan secara *continue* pada pasca pandemi Covid-19 dengan memaparkan urgensi serta manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, juga terus mengupayakan terjalinnya rasa kekeluargaan yang erat dengan menciptakan komunikasi yang sehat di *Whatsaap Group* (WAG).

**d. *Riqabah* (Pengendalian/ Evaluasi Dakwah)**

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat diketahui bahwa dalam proses pengendalian dakwah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni mulai dari kinerja dai beserta unsur-unsur yang mendukungnya hingga *feedback* dari *mad'u* atas dakwah yang diberikan. Seperti yang dilakukan oleh Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam mengevaluasi kinerja organisasinya setidaknya mencakup tiga model evaluasi yaitu:<sup>68</sup>

1) Evaluasi pelaksanaan kegiatan dakwah

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dakwah dilakukan melalui Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan (LPJK) oleh panitia kegiatan setelah penyelenggaraan kegiatan selesai. Dari Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan (LPJK) tersebut, manajer dakwah dapat mengevaluasi kegiatan dakwah untuk selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kegiatan kedepannya.

2) Evaluasi dai atau yang menggerakkan kegiatan dakwah

Evaluasi ini dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dengan melakukan rapat pasca kegiatan. Rapat ini ditentukan secara kondisional. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dakwah yang dilakukan oleh pengurus dalam melaksanakan kegiatan dakwah sehingga mampu meningkatkan kualitas kerjanya pada kesempatan selanjutnya. Karena pada dasarnya dai menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dakwah dari segi pengembangan dakwah seperti

---

<sup>68</sup>H. Djalal Suyuti, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

strategi, metode, kreativitas dan inovasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan dakwah.

3) Evaluasi *mad'u* atau sasaran dakwah

Selain evaluasi terhadap dai, juga terdapat evaluasi *mad'u* atau sasaran dakwah yang dalam hal ini yang jemaah haji anggota Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mendeteksi kendala atau kesulitan yang dialami oleh jemaah haji dalam mengikuti kegiatan yang disenggarakan oleh IPHI, dan juga dengan cara memahami kondisi jemaah haji agar dapat menentukan strategi yang cocok untuk diterapkan sehingga menunjang efektivitas kinerja organisasi. Seperti untuk mengaktifkan kegiatan perkumpulan haji yang urgensinya tinggi dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 diperlukan adanya analisis terkait kendala serta kesiapan *mad'u* guna menunjang efektivitas kegiatan tersebut.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong bersifat fleksibel dan transparan. Artinya, manajer dakwah dalam mengevaluasi kegiatan organisasinya melibatkan pengurus dan anggota secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki dalam mengembangkan organisasi secara bersama-sama. Ini selaras dengan tujuan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam mengeratkan talisilaturahmi jemaah haji setelah terkendala oleh pandemi Covid-19.<sup>69</sup>

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam Menjaga Silaturahmi Jemaah Haji Pasca Pandemi Covid-19**

Berdasarkan data penelitian diatas, peneliti menganalisis dalam bentuk tabel mengenai faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah yang diimplementasikan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam

---

<sup>69</sup> H. Djalal Suyuti, M.Pd, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

menjaga silaturahmi jemaah haji pada pasca pandemi Covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.3

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Adanya niat dan kemauan dari jemaah haji untuk kembali aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh IPHI Kecamatan Mayong pada pasca pandemi ini sebagai upaya menjaga silaturahmi antar sesamanya (jemaah haji).	Situasi dan kondisi kesehatan yang belum sepenuhnya kembali stabil pada pasca pandemi menimbulkan kekhawatiran pada jemaah haji untuk aktif kembali pada kegiatan yang digiatkan oleh IPHI Kecamatan Mayong, utamanya bagi jemaah atau anggota yang pernah terdampak pandemi Covid-19.
2.	Inovasi yang dilakukan oleh pengurus IPHI Kec. Mayong dalam membangkitkan dan mengembangkan kegiatan dakwah pada pasca pandemi sesuai dengan kebutuhan <i>mad'u</i> dan memanfaatkan produk digital sosial media sebagai sarannya.	Faktor usia jemaah haji yang sebagian besar lansia menjadi penghambat bagi pengurus IPHI dalam menentukan strategi dan metode dakwah yang tepat untuk menjaga tali silaturahmi jemaah haji di masa pasca pandemi Covid-19 ini.
3.	Adanya motivasi dari pengurus kepada anggota terkait dengan manfaat dan urgensi kegiatan, utamanya adalah untuk menjaga silaturahmi anggota (jemaah haji), menjadikan anggota bersemangat kembali untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan IPHI	Waktu dan jarak juga menjadi penghambat dalam kegiatan yang diselenggarakan IPHI. Terdapat beberapa jemaah yang usianya masih produktif lebih memilih dengan kesibukannya masing-masing dibandingkan mengikuti acara yang digiatkan oleh

	<p>Kecamatan Mayong.</p>	<p>IPHI. Sedangkan untuk jarak, jemaah atau anggota yang sudah lansia mengeluhkan terkendala mengikuti kegiatan IPHI seperti perkumpulan haji yang tempat pelaksanaannya jauh, dengan alasan sulit dijangkau.</p>
--	--------------------------	---

